



KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI* KARYA AHMAD FUADI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Dewi Sartika^{1*}, Markhamah², Main Sufanti³, Ali Imran Al Ma'ruf⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4}

s200220010@student.ums.ac.id*

DOI: 10.29408/sbs.v6i2.19818

OrcID: <https://Orchid.org/0009-0003-1038-6373>

Submitted, 2023-07-05; Revised, 2023-07-19 ; Accepted 2023-07-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengadopsi strategi sosiologi sastra guna mengetahui kritik sosial dalam novel tersebut. Data pada penelitian ini berupa dialog kutipan cerita dari novel tersebut. Sumber data penelitian ini berupa novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data menerapkan teknik simak dan cattaat. Proses pengumpulan data yakni dengan cara membaca dan catat keseluruhan isi teks dialog cerita yang mengandung kritik sosial dalam novel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis konten, analisis perbandingan dengan cara mengidentifikasi dan analisis struktural pada novel, dan menerapkan tinjauan sosiologi sastra. Adapun uji derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dalam penelitian yakni menerapkan triangulasi teknik atau teori. Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut: (1) Analisis struktur pada novel *Merdeka Sejak Hati* diperoleh tema dalam novel adalah kebebasan batin dan perjuangan. Penokohani/tokoh: Lafran, Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar dan tokoh lainnya. Alur cerita menggunakan alur maju dan alur mundur. Latar cerita novel terdapat latar tempat, suasana dan latar waktu. Gaya bahasa menggunakan majas personifikasi. Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama. Amanat terkandung dalam novel dalam menjalankan kehidupan, diperlukan semangat hidup yang kuat, bersikap jujur, bersyukur, berani, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan, disiplin, dan konsisten. (2) Analisis kritik sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ditemukan adanya (a) kritik terhadap masalah politik, (b) kritik terhadap masalah moral, (c) kritik terhadap masalah pendidikan, (d) kritik terhadap masalah agama, (e) kritik terhadap masalah ekonomi, dan (f) kritik terhadap masalah keluarga. Kritik-kritik sosial dalam novel ini bisa membuka pemikiran pembaca tentang permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan mengajak untuk berpikir lebih kritis serta berkontribusi dalam mencari solusi bagi masalah-masalah tersebut.

Kata kunci: Kritik Sosial, Novel, Sosiologi Sastra.

Abstrack

This study aims to describe the structure that builds the novel and to describe the social criticism contained in the novel *Merdeka Since Hati* by Ahmad Fuadi. This study uses a qualitative descriptive method and adopts a strategy of sociology of literature to find out the social criticism in the novel. The data in this study is in the form of dialogue excerpts from the novel. The data source for this research is the novel *Merdeka Since Hati* by Ahmad Fuadi. The data collection technique applies the observation and note taking technique. The process of collecting data is by reading and noting the entire contents of the story dialogue text that contains social criticism in the novel. The data analysis method used is descriptive analysis, content analysis, comparative analysis by identifying and structural analysis of the novel, and applying a review of the sociology of literature. As for the test of the degree of trust in the research data obtained in the study, namely applying technical or theoretical triangulation. The results of this study are presented as follows: (1) Analysis of the structure of the novel *Merdeka Since Heart* shows that the themes in the novel are inner freedom and struggle. Characters/characters: Lafran, Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar and other figures. The storyline uses forward and backward plots. The background story of the novel has a place setting, atmosphere and time setting. Language style uses personification figure of speech. This novel uses first-person point of view. The message contained in the novel in carrying out life requires a strong spirit of life, being honest, grateful, courageous, responsible, sensitive to the environment, disciplined, and consistent. (2) Analysis of social criticism in the novel *Merdeka Since Hati* found (a) criticism of political issues, (b) criticism



of moral issues, (c) criticism of educational issues, (d) criticism of religious issues, (e) criticism of economic issues, and (f) criticism of family issues. Social criticism in this novel can open the reader's mind about the problems that exist in society, and invite them to think more critically and contribute in finding solutions to these problems.

Keywords: Social Criticism, Novel, Sociology of Literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang menggambarkan fenomena sosial dalam kehidupan manusia. Sastra merupakan hasil karya seni yang subjeknya pada kehidupan manusia dan diekspresikan melalui bahasa (Nasution, 2016). Hasil kreativitas dan imajinasi yang dibuat oleh penulis dengan mengambil inspirasi dari realitas kehidupan sosial disebut sastra. Karya sastra ini terkait dengan isu-isu sosial. Karya sastra adalah fenomena yang kompleks dalam kehidupan manusia, yang meliputi pengalaman senang, sedih, dan berbagai peristiwa kehidupan lainnya (Puspita et al., 2018). Semuanya merupakan produk kreasi makhluk sosial dan diperuntukkan kepada makhluk sosial itu sendiri, memuat tentang kehidupan manusia memvisualisasikan gambaran kehidupan melalui aspek-aspeknya yang beragam.

Masalah atau konflik di dalam masyarakat akan terus berkelanjutan sepanjang makhluk sosial masih ada dan menjalani kehidupannya. Secara umum, kritik sosial hadir dalam bentuk pengemasan masalah atau ketidakseimbangan sosial seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan ketidakadilan dalam masyarakat (Prakoso, 2012). Definisi kritik sosial adalah respons yang diberikan terhadap peristiwa yang terjadi dalam masyarakat (Sukma Aji & Arifin, 2022). Penggambaran gejala sosial dalam novel juga termasuk kritik sosial, yang bertujuan untuk mengajak pembaca memperhatikan permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu, sosiologi sastra juga memiliki peran penting dalam menemukan hubungan antara cerita dengan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra mengaitkan pengalaman karakter tokoh imajiner dan situasi fiksi pengarangnya dengan konteks sejarah yang menjadi latar belakangnya (Rozani, 2017). Secara umum, sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis secara objektif tentang manusia dan masyarakat yang meliputi fenomena sosial yang terdapat di dalamnya (Wahyudi, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian. Sebagai jenis karya fiksi, novel menghadirkan beberapa imajinasi dan penciptaan dunia yang unik seperti isu-isu sosial yang rumit yaitu peristiwa yang terjadi di kehidupan sosial



sebenarnya, yang diceritakan melalui sebuah karya sastra. (Nafisa et al., 2021). Novel *Merdeka Sejak Hati* ini mengangkat berbagai realitas sosial seperti politik, moral, pendidikan, agama, ekonomi, dan keluarga. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan Lafran Pane, seorang yatim piatu yang tangguh dari lereng Gunung Sibualbuali dan cinta yang hilang serta riwayat kemerdekaan Indonesia. Selain itu, sejarah munculnya organisasi bagi kalangan HMI yang merupakan simbol Keislaman dan Keindonesiaan. Dalam novel ini banyak memunculkan berbagai konflik sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kritik sosial yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan kajian sosiologi sastra.

Penelitian dengan topik yang relevan dilakukan oleh Murwaningtyas & Sufanti (2018); Yulis Indah Pratiwi & Harun (2018); Kurniawan (2019); (Nisak & Anggraini, 2020); (Hasanah, 2022). Hasil penelitian tersebut yang paling dominan ditemukan berbagai masalah sosial yaitu kritik sosial masalah pendidikan, moral, politik, ekonomi. Pada penelitian ini yang peneliti analisis dan penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yakni sama-sama mengkaji novel dan meneliti kritik sosial. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu mengkaji novel yang berbeda dan terdapat perbedaan masalah kritik sosial yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kritik terhadap masalah sosial seperti politik, moral, pendidikan, agama, ekonomi, dan keluarga. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas lingkup kritik masalah pendidikan, moral, politik dan ekonomi.

Peneliti memilih novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian. Adapun alasan diangkatnya kritik sosial sebagai kajian karena Novel *Merdeka Sejak Hati* menggambarkan pergerakan kemerdekaan dan masalah kritik sosial dalam masyarakat pada zaman itu yakni pada kurun waktu 1908-1945. Apalagi didukung masalah kehidupan masyarakat yang penuh dengan masalah sosial. Perjuangan Lafran Pane dan masyarakat pada saat itu melawan penjajah untuk kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kritik sosial yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan pendekatan sosiologi sastra. Maka penelitian ini berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sosiologi Sastra)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.



METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan sosiologi sastra. Metode deskriptif adalah teknik penelitian yang alami dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari individu, perilaku, atau data-data lainnya yang dapat diamati (Aziz, 2021). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi ilmiah yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada makna (Adlini et al., 2022). Data pada penelitian ini yaitu berupa kutipan kalimat yang mengandung unsur kritik sosial dalam novel. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Merdeka sejak Hati* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI. Data diambil dengan menggunakan metode observasi atau simak dan pencatatan.

Prosedur dalam pengambilan hasil temuan atau data peneliti harus memahami keseluruhan isi novel *Merdeka Sejak Hati* dengan membacanya secara seksama dan berulang-ulang. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah (a) analisis deskriptif, (b) analisis konten, (c) analisis perbandingan dengan cara melakukan identifikasi unsur-unsur pada novel, menerapkan analisis kesusastraan dengan menggunakan teori sosiologi sastra dari teori Lucien Goldman dalam karya prosa naratif serta menganalisis novel dengan sudut pandang kritik sastra (Nisak & Anggraini, 2020). Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan atau uji keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Keakuratan data tidak hanya bersandar pada sumber data maupun teknik pengumpulan data, akan tetapi juga teknik pengembangan validasi data. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi guna untuk mengetahui keabsahan suatu data. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis dan mengidentifikasi struktur yang membangun novel serta keseluruhan aspek kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*. Sajian hasil dan pembahasan



terdiri dari struktur yang membangun novel dan deskripsi atau gambaran kritik sosial pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi yang diungkapkan yaitu:

1. Struktur yang Membangun Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

Kebebasan batin dan perjuangan tokoh Lafran Pane merupakan tema novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Adapun tokoh dan penokohan yang membangun cerita novel *Merdeka Sejak Hati* antara lain, Lafran Pane, Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar, Nenek Pangurabaan, Nenek Siregar, Dewi, Siti Zahara Pane, Siti Salmiah Pane, Asmah Pane, Sitiangat Pane, Sanusi Pane, Malim Mahasan, Toga, Iqbal, Tety, Asrul, Anton, Yusdi Ghozali, Hilal, Maisaroh, Karnoto, Mintaredja dan Bang Sihar.

Tokoh utama dalam novel *Merdeka Sejak Hati* bernama Lafran Pane memiliki sifat yang bijaksana, berani, jujur, disiplin, adil, penuh kasih, dan sederhana. Sutan Pangurabaan, sebagai bapak dari Lafran Pane, menunjukkan sifat yang penuh kasih terhadap keluarga, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Ibu dari Lafran Pane bernama Gonto Siregar memiliki sifat yang penuh kasih dan sabar. Orang tua atau ibu dari Sutan Pangurabaan adalah nenek Pangurabaan yang merawat Lafran Pane sejak kecil, memiliki sifat yang penuh kesabaran dan kasih sayang. Ibunda dari Gonto Siregar adalah nenek Siregar, memiliki sifat kedisiplinan dan penuh kasih sayang. Dewi ialah istri Lafran Pane, yang mempunyai sifat sabar, penuh belas kasih, dan lembut. Saudara-saudara Lafran Pane termasuklah Sitiangat Pane, Sanusi Pane, Armijin Pane, Asmah Pane, Siti Salmiah Pane, dan Siti Zahara Pane, yang mempunyai sifat disiplin, rajin dan penuh belas kasih. Malim Mahasam, guru mengaji dan silat Lafran semasa kecilnya, mempunyai sifat yang disiplin. Toga, Iqbal, dan Tety ialah anak-anak Lafran Pane dan Dewi, yang mempunyai sifat disiplin, berani dan penuh belas kasih. Teman-teman Lafran Pane ketika kuliah di STI ialah Anton, Yusdi Ghozali, Maisaroh, Karnoto, Asmin, Asrul dan Mintaredja memiliki karakter jujur, baik, dan sederhana. Bang Sihar sebagai pelatih tinju Lafran, memiliki karakter disiplin.

Plot atau alur yakni alur maju dan alur mundur yang digunakan dalam novel tersebut. Latar waktu dalam novel tersebut yaitu dari pagi, siang, sore, hingga malam hari. Selain itu, suasana yang dihadirkan juga beragam, mulai dari haru, mencekam, ceria, bahagia, hingga sedih. Sementara tempat yang menjadi latar cerita meliputi Sipirok, Medan, Batavia, Malang, Bengkulu, dan Yogyakarta, serta berbagai lokasi, seperti rumah, kampus, jalan raya, masjid, dan penjara. Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*. Penulis tidak banyak menggunakan gaya

bahasa yang berbeda. Pada novel *Merdeka Sejak Hati* ini, penulis menggunakan sudut pandang orang pertama.

Amanat yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* yaitu agar menjalani kehidupan dengan sukses maka diperlukan semangat hidup yang kuat. Tidak boleh membiarkan diri terjebak dalam penindasan yang kejam atau penindasan dari keinginan egois. Selain itu, penting untuk memegang teguh keyakinan dan membangun hubungan yang positif dengan Tuhan, sesama manusia, dan diri sendiri. Sebagai makhluk sosial, kita harus berperilaku jujur, bersyukur, berani, bertanggung jawab, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Disiplin dan istiqamah juga sangat penting untuk mencapai tujuan hidup.

2. Kritik Sosial dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi

Analisis kritik sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan kajian Sosiologi sastra menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mengungkapkan kritik terhadap enam aspek kritik masalah sosial.

Tabel 1. Temuan masalah kritik sosial pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

NO	Jenis Kritik Sosial	Jumlah Kritik Masalah Sosial	Halaman	Nomor Urut Data
1	Kritik sosial masalah politik	5	1, 12, 74, 220, 289	D-1, D-2, D-7, D-15, D-18.
2	Kritik sosial masalah Moral	2	19, 69	D-3, D-4.
3	Kritik sosial masalah pendidikan	2	140, 212	D-19, D-14.
4	Kritik sosial masalah Agama	3	147, 149, 188	D-10, D-11, D-12.
5	Kritik sosial masalah Ekonomi	4	74, 203, 247, 257	D-8, D-13, D-16, D-17.
6	Kritik sosial Masalah keluarga	2	69, 71	D-4, D-6.

Berikut merupakan deskripsi pembahasan mengenai kritik masalah sosial yang disajikan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

1) Kritik Sosial Masalah Politik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, politik didefinisikan sebagai segala aktivitas dan keputusan (kebijakan, strategi, dan sejenisnya) yang berkaitan dengan pemerintahan suatu negara atau hubungannya dengan negara lain. Definisi politik mencakup konsep kolaborasi, yang mencakup berbagai jenis kegiatan bersama untuk memperjuangkan berbagai kepentingan yang berbeda demi mencapai tujuan yang dikehendaki (Zein, 2016). Masalah politik dalam masyarakat mencakup penyalahgunaan kekuasaan pemerintah, ketidakadilan sosial yang diakibatkan oleh kebijakan yang diterapkan, dan dominasi kelompok tertentu yang memegang kendali di lembaga-lembaga khusus. Kritik Sosial masalah politik seperti pada kutipan berikut:

- D-2 : "...Kedudukan itu untuk diamanahkan kepada yang lebih mampu, bukan untuk diperebutkan bagai piala, agar ada kemajuan, ada progres, agar harkat martabat bangsa ini naik, agar hilang kolusi...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 12).
- D-15 : Karena itu penguasa yang menjalankan pemerintahan perlu sadar tata aturan negara dan hukum yang lurus, agar sebuah negara bisa berfungsi baik. Kalau tidak paham tata negara maka siapapun yang berkuasa mudah terpeleset jadi penguasa otoriter, memaksakan kemajuan menurut pikirannya sendiri. (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal 220).

Kutipan kalimat pada data 2 tersebut mengandung kritik sosial terhadap praktik politik yang tidak mengutamakan kemampuan menyatakan bahwa posisi atau jabatan dalam pemerintahan seharusnya diisi oleh individu yang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang tepat, bukan karena ikatan politik atau hubungan pribadi tertentu.

Kutipan kalimat pada data 15 tersebut mengandung kritik sosial, yakni secara tersirat penulis menyampaikan pesan melalui kutipan kalimat tersebut. Penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kesadaran atau tata aturan negara dan hukum yang baik sangatlah penting bagi para pemimpin, karena hal ini menentukan arah kemajuan dan keberhasilan negara dalam melayani kepentingan rakyatnya.

Berdasarkan kutipan cerita tersebut pada data 2 dan data 15 merupakan kritik sosial masalah politik. Kutipan cerita diatas menyatakan secara langsung bahwa masalah politik terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu kedudukan atau jabatan yang diamanahkan kepada orang yang mampu menjalankan aturan-aturan pemerintah yang berlaku, seringkali disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Politik sebagai alat yang dipertainkan sehingga terjadinya kolusi dan penguasa

yang otoriter. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Kurniawan, 2019), tentang kritik sosial masalah politik.

2) Kritik Sosial Masalah Moral

Moral ialah panduan atau norma perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Semua orang adalah makhluk sosial yang harus mengikuti aturan perilaku sesuai dengan etika yang dianut. Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat kritik terhadap masalah moral, yaitu kritik terhadap perilaku yang sering terjadi saat ini seperti menunjukkan keunggulan atau kekuatan yang dimiliki dengan dalih membantu orang lain, namun dengan menunjukkan kesombongannya. Adapun kutipan masalah moral dalam novel yang berbunyi:

D-3 : "...Kali ini kalian aku ajak bermain silat. Silat itu membuat kalian hebat tapi tidak sombong".
(Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 19).

D-4 : "...Bangsa kita ini sudah terlalu banyak masalah, telah dijajah ratusan tahun, kita perlu orang-orang muda yang maju supaya tidak dijajah terus...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 69).

Kutipan kalimat atau cerita pada data 3 mengandung kritik sosial masalah moral. Kalimat tersebut terdapat dorongan untuk memandang keahlian atau kemampuan khusus sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai positif dan mendukung kebaikan bersama, bukan untuk meningkatkan ego individu dan kesombongan serta merugikan orang lain.

Kutipan kalimat atau cerita pada data 4 mengandung kritik sosial masalah moral. Pernyataan kalimat tersebut mengajak refleksi dan kritik sosial terhadap kondisi bangsa yang bermasalah dan mengandung dorongan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan semangat perubahan dan perbaikan, terutama melalui peran generasi muda yang memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dan menghindari peristiwa penjajah masa lalu yang menyakitkan.

Berdasarkan kutipan cerita tersebut yang terdapat pada data 3 dan data 4 merupakan kritik sosial masalah moral. Pada kutipan data 3 menyatakan ungkapan sindiran atau kritik tentang masalah moral yaitu sikap seseorang yang memiliki kehebatan, namun janganlah merasa sombong dengan kehebatan yang dimiliki. Sikap angkuh atau sombong seperti itu sebaiknya dihindari dalam kehidupan karena hanya akan menciptakan tatanan sosial yang tidak etis. Manusia sebagai makhluk sosial sebaiknya memiliki kesadaran diri tinggi dan moral yang baik. Selanjutnya pada kutipan data 4 menyatakan bahwa sebuah bangsa memerlukan para pemuda yang menjadi pemimpin atau garda

depan suatu bangsa, agar bangsa bisa maju dan tidak dijajah terus-menerus oleh bangsa lain yang mengambil keuntungan diatas penderitaan suatu bangsa.

3) Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Secara mendasar, pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan martabat manusia agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan adalah hak yang diperoleh oleh semua individu di Indonesia.

D-9 : "...Terkadang aku merasa tertinggal dari mereka dalam cara berpikir dan wawasan. Aku menyimpulkan kalau keluasan gagasan dan pikiran mahasiswa ini didapat dari belajar, membaca buku dan duduk di bangku kuliah. Dengan belajar lagi aku ingin memerdekakan diri sejak pikiran..."(Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 140).

D-14 : "...Sekarang ini keadaan kemahasiswaan di Indonesia diancam krisis keseimbangan yang sangat membahayakan, karena sistem pendidikan barat..." (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 212).

Kutipan cerita atau kalimat pada data 9 mengandung kritik sosial masalah pendidikan. Pernyataan pada kalimat tersebut mencerminkan kritik sosial terhadap kesenjangan akses dan wawasan dalam sistem pendidikan. Tersirat pesan penulis untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dan mengajak individu untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengembangkan diri secara pribadi.

Kutipan kalimat pada data 14 mengandung kritik sosial masalah pendidikan. Ungkapan kalimat "sistem pendidikan barat" mengacu pada pengaruh dan adopsi model pendidikan dari negara-negara Barat. Kritik ini merujuk pada kenyataan bahwa sistem pendidikan di Indonesia sering kali mengadopsi model dan metode yang berasal dari luar negeri tanpa mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kutipan cerita tersebut yang terdapat pada data 9 dan data 14. Kutipan cerita pada data 9 menjelaskan bahwa proses cara berikir dan menambah wawasan, tidak akan didapat tanpa adanya proses belajar membaca buku dan juga sekolah serta kuliah pada umumnya. Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih bijak dalam berpikir dan memiliki lebih tentang ilmu pengetahuan. Selanjutnya kutipan cerita pada data 14 menjelaskan terhadap kritik sosial masalah pendidikan terhadap mahasiswa Indonesia yang terancam krisis pendidikannya mengikuti sistem pendidikan barat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah,2022), tentang kritik sosial masalah pendidikan.

4) Kritik Sosial Masalah Agama

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bertuhan, tujuan penciptaan mereka adalah untuk beribadah dan patuh kepada Sang Pencipta. Dengan beribadah dan patuh kepada Sang Pencipta, individu memiliki dasar yang kuat (iman) untuk menaati perintah dan menghindari larangan-Nya. Namun, iman di antara komunitas berbeda-beda sehingga jika iman mereka lemah, mereka cenderung menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya. Adapun kutipan masalah agama dalam novel yang berbunyi:

- D-11 : "...Tiang agama inilah yang sekarang kurang dianggap dan tidak dipraktikkan dengan serius di kalangan mahasiswa. Padahal mereka intelektual yang akan berperan besar nanti membuat negara ini makmur lahir batin...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal 149).
- D-12 : "...Bukan boleh juga buat orang islam yang tidak shalat ? Saya yakin 90 persen rakyat Indonesia yang mengaku muslim, hanya sedikit saja yang telah benar-benar melaksanakan ajaran islam secara paripurna...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal 188).

Kutipan kalimat pada data 11 mengandung kritik sosial masalah agama. Mahasiswa sering dianggap sebagai intelektual yang akan membentuk masa depan negara, namun terlihat bahwa penghayatan dan praktik agama dalam kehidupan mereka kurang dianggap serius.

Kutipan kalimat pada data 12 mengandung unsur kritik sosial yang berkaitan dengan masalah agama, terutama terkait pelaksanaan ajaran Islam di kalangan masyarakat Indonesia. Berikut adalah analisis kritik sosial terhadap masalah agama. Salah satu aspek kritik yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan kurangnya pendidikan agama yang memadai. Ini dapat menyebabkan beberapa orang tidak mempraktikkan ajaran Islam secara paripurna karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang tuntutan agama mereka.

Kutipan cerita tersebut pada data 11 dan data 12 menjelaskan secara jelas tentang kritik sosial masalah agama. Kritik ini menunjukkan pentingnya memperkuat peran agama dalam pembangunan negara dan mendorong mahasiswa untuk menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Mengungkapkan bahwa sebagian orang masih beranggapan bahwa shalat adalah hal yang tidak wajib dilaksanakan seorang muslim. Padahal shalat adalah kunci dari segala kunci dalam kehidupan yang dapat menghindarkan umat manusia dari perbuatan keji dan munkar. Bukan hanya karena shalatnya sendiri sebagai ritual, tapi juga karena janji Allah bahkan ada efek luar biasa yaitu menjaga kita dari perbuatan buruk serta shalat adalah jantung ajaran islam. Dan bahkan dengan shalat

mungkin menjadikan orang-orang baik inilah yang bisa mewujudkan negara yang makmur lahir dan batin.

5) Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Definisi ekonomi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya. Setiap individu atau kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarganya. Namun, setiap orang memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami ekonomi dalam kehidupan sehari-hari karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. masing-masing dan masih banyak terdapat orang-orang yang kebutuhan ekonominya sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berikut kutipan cerita terkait kritik sosial masalah ekonomi.

D-13 : "...Benar kami sudah merdeka tapi perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak kalah getirnya dibandingkan ketika merebutnya. Ekonomi negara yang merosot tajam membuat hidup rakyat serba kekurangan...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 203).

D-17 : "...Peristiwa pembunuhan Jenderal ini membuat situasi negara semakin tidak menentu. Uang belanja yang aku beri ke Dewi sekarang tidak lagi cukup membeli kebutuhan dapur. Harga barang meroket tinggi, ekonomi bagai lumpuh, dan saling mencurigai dalam masyarakat semakin tinggi...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal. 257).

Kutipan cerita atau kalimat pada data 13 mengandung kritik sosial masalah ekonomi. Kalimat tersebut mengungkapkan bahwa perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan tidak berakhir dengan proklamasi kemerdekaan. Negara masih dihadapkan pada tantangan dan perjuangan dalam menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah ekonomi.

Kutipan cerita atau kalimat pada data 17 mengandung kritik sosial masalah ekonomi. Kalimat tersebut mengungkapkan bahwa peristiwa pembunuhan Jenderal telah menambah ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam situasi negara. Ketidakpastian politik dan keamanan dapat berdampak negatif pada perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Kutipan cerita tersebut pada data 13 dan data 17 secara jelas bahwa kutipan cerita tersebut menjelaskan tentang kritik sosial masalah ekonomi. Pada kutipan cerita tersebut mengungkapkan bahwa negara sudah merdeka namun, ekonomi negara merosot tajam membuat hidup rakyat serba kekuangan harga barang meroket tinggi, ekonomi bagai lumpuh. Padahal perjuangan rakyat mempertahankan kemerdekaan sungguh berat. Masalah sosial ekonomi ini merupakan kritik bagi

pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan susahny perekonomian seseorang dapat menimbulkan masalah sosial yang dapat merambah keseluruhan lapisan masyarakat. Seseorang dapat berbuat apa saja bahkan tindakan kriminal sekalipun, dikarenakan masalah sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Penelitian ini relevan dengan penelitian dilakukan oleh (Yulis indah pratiwi & Harun, 2018), tentang kritik sosial masalah ekonomi.

6) Kritik Sosial Masalah Keluarga

Setiap anggota keluarga pasti berinteraksi satu sama lain di dalam keluarga. Namun, interaksi tersebut seringkali menimbulkan ketidakharmonisan yang dapat memicu konflik antar anggota keluarga karena perbedaan pandangan. Kritik sosial sering kali menyoroti pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Dalam novel ini, masalah keluarga muncul karena terlalu memprioritaskan kepentingan pribadi atau individu. Berikut kutipan kritik sosial masalah keluarga yang terdapat dalam novel sebagai berikut :

D-5 : "...Aku semakin tahu diri di mana aku berada dalam pusaran keluarga besarku ini. Jalan hidupku jauh berbelok dari apa yang dialami oleh semua kakak dan abang. Nasib aku dan mereka bagai bumi dan langit. Mereka menikmati sekolah Belanda, sedangkan aku di Madrasah, sekolah kampung, dan Taman Siswa...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal 69).

D-6 : "...Selalu menjadi anak yang dititip-titipkan. Walau di saudara sendiri, aku tetap merasa menumpang itu adalah sebuah pengalaman yang sungguh tidak enak karena kerap dianggap menambah beban orang...". (Novel Merdeka Sejak Hati, Hal 71).

Kutipan cerita atau kalimat pada data 5 mengandung kritik sosial masalah keluarga. Kalimat tersebut mencerminkan adanya kesenjangan pendidikan dalam keluarga tersebut. Terdapat perbedaan dalam kesempatan dan jenis sekolah yang diakses oleh setiap anggota keluarga, seperti sekolah Belanda, madrasah, sekolah kampung, dan Taman Siswa. Kesenjangan ini dapat mencerminkan ketidakmerataan akses dan kesempatan pendidikan di lingkungan keluarga tersebut.

Kutipan cerita atau kalimat pada data 6 mengandung kritik sosial masalah keluarga. Kalimat tersebut mengungkapkan perasaan individu yang selalu merasa dititipkan atau diperlakukan sebagai beban dalam keluarga. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak diinginkan dan dikucilkan, karena merasa bahwa kehadiran mereka tidak dianggap penting atau bahkan dianggap sebagai tambahan beban oleh anggota keluarga lainnya.

Kutipan cerita tersebut pada data 5 dan data 6 merupakan kritik sosial masalah keluarga. Secara jelas terlihat pada kutipan cerita tersebut bahwa dalam keluarganya terdapat disharmonisasi dan pilih

kasih dalam sebuah keluarga. Tertulis jelas dalam kutipan cerita diatas bahwa tokoh aku diperlakukan berbeda dengan kakaknya didalam keluarganya. Terlihat bahwa ketidakharmonisan di dalam keluarga terjadi karena kurangnya interaksi antara anggota keluarga. Kritik lebih sering dihadapkan kepada orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan anak. dengan seimbang atau sama rata antara kakak dan adik di dalam sebuah keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Secara struktural yang membangun novel *Merdeka Sejak Hati* ini mengangkat tema, penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, dan amanat. (1) Tema novel *Merdeka Sejak Hati* adalah kebebasan batin dan perjuangan. (2) Penokohan/tokoh yaitu Lafran Pane sebagai tokoh utama, sedangkan tokoh tambahan yaitu Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar, Nenek Pangurabaan, Nenek Siregar, Dewi, Siti Zahara Pane, Siti Salmiah Pane, Asmah Pane, Sitiangat Pane, Sanusi Pane, Malim Mahasan, Toga, Iqbal, Tety, Asrul, Anton, Yusdi Ghozali, Hilal, Maisaroh, Karnoto, Mintaredja dan Bang Sihar. (3) Alur novel tersebut memiliki alur maju dan alur mundur. (4) Latar tempat dalam cerita novel tersebut pada daerah kaki Gunung Sibualbuali di Sipirok, Medan, Batavia, Bengkulu, Malang, dan Yogyakarta, serta rumah, masjid, jalan raya, penjara, dan kampus. Latar suasana pada cerita terasa haru, mencekam, ceria, bahagia, atau sedih sedangkan latar waktu dalam cerita yaitu pagi, siang, sore dan malam hari. (5) Novel *Merdeka Sejak Hati* menggunakan majas personifikasi dan menggunakan sudut pandang orang pertama (6) Amanat terkandung dalam novel dalam menjalankan kehidupan, diperlukan semangat hidup yang kuat, bersikap jujur, bersyukur, berani, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan, disiplin, dan konsisten. .

Analisis kritik sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ditemukan enam kritik masalah sosial yang meliputi (a) kritik terhadap masalah politik, (b) kritik terhadap masalah moral, (c) kritik terhadap masalah pendidikan, (d) kritik terhadap masalah agama, (e) kritik terhadap masalah ekonomi, dan (f) kritik terhadap masalah keluarga. Kritik-kritik sosial dalam novel ini bisa membuka pemikiran pembaca tentang permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan mengajak untuk berpikir lebih kritis serta berkontribusi dalam mencari solusi bagi masalah-masalah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>.
- Fuadi. (2019). *Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, A. O. (2022). Kritik Sosial Pada Novel Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu Karya Tere Liye Menggunakan Pendekatan Sosiologi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 86–98. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.8500>.
- Kurniawan, M. A. (2019). Kritik Sosial Dalam Novel Grafis Sukab Intel Melayu Karya Seno Gumira Ajidarma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1266>
- Mbues, F. C., & Prawoto, E. C. (2020). Culture Studies Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini. *Jurnal Buana Bastra*, 7(1), 49–56.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529–534.
- Susana, S., Indrawati, I. G. A. T., & Sukanadi, N. L. (2021). Analisis struktur fungsional dan nilai sosial budaya dalam novel “suara samudra catatan dari lamalera” karya maria matildis banda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 3(2), 36–55.
- Murwaningtyas, A., & Sufanti, M. (2018). *Kritik Sosial dalam Novel Sirkus Pobon Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nafisa, N. N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124 <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>.
- Nisak, K., & Anggraini, P. (2020). Kritik Sosial dalam Novel “Anak-Anak Tukang” Karya Baby Ahnan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.990>.
- Prakoso, A. D. (2012). Kritik Sosial dalam Novel Detik- detik Cinta Menyentuh Karya Ali Shahab Sebuah Tinjauan Sosiologi Teks. *Jurnal Skripsi*, 2–15.



- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel “Negeri di Ujung Tanduk” Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1956>.
- Rozani Fauziah. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra Muhammad Ardi Kurniawan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–77.
- Sukma Aji, M., & Arifin, Z. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3885>.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori. *Poetika*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>
- Yulis Indah Pratiwi, oleh, & Harun, M. (2018). Kritik Sosial dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jim Unsyiah*, 3(3), 281–293.
- Zein, F. M. (2016). Kritik Konsep Politik Dalam Perspektif Etika Politik Islam. *Jurnal Mabkamah*, 1(2), 495.